



Analisis Teks Pidato Dalam Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Semester III STIDKI NU Indramayu

Tuminih

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Nahdlatul Ulama Indramayu

Alamat : Jl Gatot Subroto Indramayu

Korespondensi penulis: tuminihstidki@gmail.com

Abstract; *This research aims to describe errors in speech texts made by third semester students of the Islamic Broadcasting Communication Study Program, STIDKI NU Indramayu, in the aspects of systematics, suitability of content to purpose, and use of language. This research applies a qualitative descriptive method. The results of this research are a description of speech text analysis involving; (1) systematicity of the speech text, (2) suitability of the content to the purpose of the speech, (3) use of language in the speech text, (4) Criteria for a good speech text, and (5) Ability to write a good speech text. Based on the research results, it is known that errors in the writing of speech texts for third semester students of the Islamic Broadcasting Communication Study Program, STIDKI NU Indramayu remain very significant. The errors found in the third semester students' writing generally include the systematics of writing speech texts, linguistic aspects, the purpose of the speech and the content of the speech text which does not pay enough attention to elements of truth, so that the quality of the speech content is very low.*

Keywords: Analysis, Text, Speech

Abstrak; Pada penelitian ini merupakan mendeskripsikan kesalahan teks pidato karya mahasiswa semester III Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, STIDKI NU Indramayu, pada aspek sistematika, kesesuaian isi dengan tujuan, dan penggunaan bahasa. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini merupakan deskripsi analisis teks pidato yang melibatkan; (1) sistematika teks pidato, (2) kesesuaian isi dengan tujuan pidato, (3) penggunaan bahasa dalam teks pidato, (4) Kriteria teks pidato yang baik, dan (5) Kemampuan menulis teks pidato yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kesalahan-kesalahan pada tulisan teks pidato mahasiswa semester III Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, STIDKI NU Indramayu tetap sangat signifikan. Kesalahan yang terdapat dari hasil tulisan mahasiswa semester III, secara garis besar melingkupi, sistematika penulisan teks pidato, aspek kebahasaan, tujuan dari pidato dan isi teks pidato yang kurang memperhatikan unsur kebenaran, sehingga kualitas dari isi pidato sangat rendah.

Kata Kunci: Analisis, Teks, Pidato.

1. LATAR BELAKANG

Menulis merupakan aspek penting dalam pendidikan mahasiswa di suatu lembaga atau universitas. Menulis merupakan proses memanfaatkan huruf untuk membuat catatan atau informasi pada suatu media. (Alek dkk., 2011:106) Menulis merupakan tindakan mengkomunikasikan ide dan pikiran kepada orang lain melalui bahan tertulis. Pandangan ini mengarah pada kesimpulan bahwa menulis merupakan sarana ekspresi diri dan komunikasi tidak langsung ide kepada orang lain melalui media tertentu. Kemampuan menulis sangat penting untuk dipelajari oleh mahasiswa yang terdaftar dalam program studi bahasa Indonesia.

Received: October 12, 2024; Revised: November 13, 2024; Accepted: November 14, 2024; Online

Available: November 29, 2024; Published: January 01, 2025

* Tuminih, tuminihstidki@gmail.com

Siswa yang menguasai teknik menulis akan mampu menyusun pikirannya secara sistematis. Selain itu, untuk mengembangkan kemampuan menulisnya, siswa harus meneliti subjek yang akan ditulisnya. Oleh karena itu, menulis merupakan tugas yang membutuhkan kemampuan yang sangat canggih. Siswa diharapkan untuk menyusun dan menyampaikan pidato sebagai bagian dari subtopik berbicara. Sebelum menyampaikan pidato, siswa harus menyusun isi pidato secara menyeluruh untuk memastikan pidato tersebut lebih terarah pada tujuan yang diinginkan. Menurut Tasai dkk., "Pidato merupakan bentuk kegiatan berbicara yang memerlukan ekspresi pikiran, penalaran, dan didukung oleh unsur-unsur non-linguistik seperti ekspresi wajah, kontak mata, dan nada suara" (2010:228). Teks atau naskah apa pun yang digunakan oleh seseorang yang mempersiapkan diri untuk menyampaikan pidato di hadapan khalayak ramai dikenal sebagai teks pidato. Mengingat pentingnya menulis teks pidato, maka semua mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Semester Tiga, Sekolah Tinggi Dakwah dan Komunikasi Islam, harus menguasai keterampilan ini. Berdasarkan uraian di atas, penulis menganalisis hasil teks pidato yang ditulis oleh mahasiswa semester tiga Sekolah Tinggi Dakwah dan Komunikasi Islam untuk mencapai suatu kesimpulan. Tujuannya adalah menemukan kesalahan bahasa dan mutu teks lisan yang ditulis mahasiswa.

2. LANDASAN TEORI

Tasai menyatakan bahwa berbicara merupakan salah satu jenis kegiatan berbahasa lisan yang mengharuskan penggunaan bahasa lisan untuk menyampaikan konsep dan penalaran, yang didukung oleh unsur-unsur nonlinguistik termasuk nada suara, kontak mata, dan emosi wajah (2010:228). Pandangan ini menyatakan bahwa berbicara merupakan salah satu kemampuan berbicara di depan umum yang menuntut pemikiran, kreativitas, dan logika pembicara, yang didukung oleh unsur-unsur nonlinguistik termasuk kontak mata, ekspresi wajah, interaksi, dan kemampuan menggunakan kata-kata dengan intonasi yang tepat.

Menulis Teks Pidato

Kemampuan menganalisis kata dan kalimat sangat penting saat menulis teks suara. Pidato akan terdengar lebih lancar dan berdampak sebagai hasilnya. Proses penyusunan teks pidato tidak jauh berbeda dari penulisan kalimat atau paragraf biasa. Namun, yang membedakannya adalah bahwa konten teks lisan harus mematuhi standar dan spesifikasi tertentu. Oleh karena itu, teks tersebut layak untuk disampaikan. Siswa harus menyiapkan teks pidato untuk subtopik pidato dalam kursus berbicara. "Menulis teks pidato adalah menuangkan ide ke dalam bentuk bahasa tulis yang siap diucapkan (Tasai, dkk. 2010:229)."

Sistematika Teks Pidato

Dalam menyusun Teks Pidato perlu diperhatikan antara lain :

1. Salam Pembuka
2. Pendahuluan
3. Materi
4. Pidato
5. Kesimpulan
6. Himbauan
7. Penutup

Dan menurut para ahli sistematika teks pidato adalah

1. Salam, pembukaan yang indah ini adalah sebagai penghormatan kepada para hadirin
2. Pendahuluan merupakan penjabaran dari isi singkat pidato
3. Isi pidato merupakan penyampaian dari maksud yang di bicarakan
4. Penjabaran dari pidato
5. Disampaikannya harapan dan pesan kepada para hadirin
6. Penutup dengan menyampaikan salam

Seorang pembicara harus mampu berkomunikasi secara efektif, lantang, jelas, memikat, dan tanpa ragu-ragu agar pesan pidatonya dapat dipahami sebaik mungkin. Ketika berpidato, seseorang harus menunjukkan sikap yang sesuai dengan tema pidatonya. Pidato harus berdasarkan fakta dan persuasif; tidak boleh dibuat-buat.

Penyuntingan Naskah Pidato

Tugas pembicara adalah menyiapkan teks pidato sebelum menyampaikan pidatonya. Sebelum disampaikan, teks pidato perlu dirangkum dan disusun secara metodelis. “Dengan menyunting teks pidato, diharapkan pidato yang dihasilkan akan lebih sempurna (Tasai, dkk. 2010:229)”. Oleh karena itu, latihan menyunting sangat penting untuk menilai mutu teks pidato yang akan disampaikan. Untuk menghindari kesalahan saat menyunting teks pidato, seseorang harus memperhatikan ejaan, frasa, dan paragraf. Menurut Tasai, dkk. (2010:229), hal-hal berikut harus diperhatikan:

- a. Isi

Isi dalam teks pidato harus lebih dicermati apakah sudah sesuai dengan tujuan pidato, sesuai dengan calon pendengar, audien dan tentunya sesuai tidak dengan acara yang akan dilaksanakan

b. Bahasa

Pada kegiatan penyuntingan bahasa hal yang harus diperhatikan adalah pilihan kosakata, kalimat dan paragraf. Hal-hal tersebut sangat menentukan bahasa yang akan disampaikan seorang pembedato

c. Penalaran

Tujuan penyuntingan pada penalaran adalah untuk memastikan apakah isi dalam teks pidato telah dikembangkan dengan menggunakan penalaran yang tepat. Hal ini berkaitan dengan kualitas isi teks pidato apakah mampu mempengaruhi pendengar dengan baik atau tidak

Berdasarkan uraian di atas, kualitas bahasa, dasar pemikiran, dan isi suatu teks pidato akan dipengaruhi oleh penyuntingan. Hal ini bertujuan agar penyampaian pidato menjadi lebih efektif. Untuk meningkatkan kualitas pidato, teks pidato harus disunting sebelum disampaikan.

Kriteria Berpidato

Tasai dkk. (2010:228) menyatakan bahwa ciri-ciri tuturan yang bermutu adalah: a. Isinya sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung.

b. Pendengar merasa informasi yang disampaikan memotivasi dan bermanfaat.

c. Tidak ada pertentangan SARA dalam isi tuturan.

d. Informasi yang disampaikan tidak ambigu.

e. Informasi yang disampaikan akurat dan tidak memihak.

f. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.

g. Bahasa yang digunakan sopan, santun, dan ramah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa isi, bahasa, dan sikap pidato haruslah cukup luwes untuk disesuaikan dengan waktu, lingkungan, dan keadaan audiens atau peserta di mana pidato akan disampaikan. Dengan memahami standar-standar tersebut, diharapkan pidato akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam metodologinya. Hal ini dikarenakan informasi yang dikumpulkan bersifat lisan dan tertulis (Moleong, 2005:4). Penelitian deskriptif digunakan karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan kesalahan-kesalahan dalam teks pidato mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam semester III STIDKI NU Indramayu. Instrumen yang berperan sebagai pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian adalah penulis. Sebagai dosen, penulis bekerja sama dengan mahasiswa untuk mengumpulkan data. Berdasarkan faktor-faktor yang diteliti, data yang diperoleh berupa kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam semester III STIDKI NU Indramayu dalam menyusun teks pidatonya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Hasil Penelitian

1. Sistematika Teks Pidato

Berikut ini adalah temuan dari analisis sistematis teks pidato: Pertama, satu mahasiswa gagal menulis salam pembuka, sedangkan dua puluh teman sekelasnya menyelesaikannya dengan benar. Kedua, 18 mahasiswa berhasil menulis pengantar teks pidato, dibandingkan dengan 7 mahasiswa yang tidak. Ketiga, teks pidato tersebut memuat informasi dan sumber daya untuk hingga 20 mahasiswa. Keempat, hanya dua mahasiswa yang menulis kesimpulan untuk teks pidato, sedangkan hingga lima belas mahasiswa tidak. Kelima, sembilan mahasiswa tidak menulis permohonan, sementara sepuluh mahasiswa menulis satu dalam teks pidato. Dalam teks pidato, 20 mahasiswa menyusun salam penutup. Ketujuh, tujuh mahasiswa menulis teks pidato dengan cara yang logis, sedangkan tujuh belas mahasiswa tidak. Menurut analisis sistematis teks pidato, instruksi yang lebih menyeluruh dari guru diperlukan karena, secara keseluruhan, banyak mahasiswa semester ketiga dalam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam masih belum memahami sistematika pidato. Dalam hal ini, instruktur yang bertindak sebagai instruktur kursus berbicara tingkat lanjut

2. Kriteria Teks Pidato Yang Baik

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil telaah teks pidato oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam semester III STIDKI NU Indramayu adalah: Pertama, indikator isi menunjukkan 17 orang mahasiswa menuliskannya dengan tepat, tetapi 9 orang mahasiswa masih belum menuliskannya sesuai dengan mata kuliah yang sedang diajarkan. Kedua, 13 orang mahasiswa mengetik dengan tepat, tetapi 15

orang mahasiswa masih salah, yang menunjukkan bahwa isi pidato tersebut menggugah dan bermanfaat bagi pendengar. Ketiga, 20 orang mahasiswa mengetik dengan tepat, yang menunjukkan bahwa indikator isi pidato tersebut tidak menimbulkan pertentangan SARA. Keempat, indikator isi pidato tersebut jelas, yaitu 10 orang mahasiswa mampu menuliskannya dengan tepat, sedangkan 14 orang mahasiswa tidak mampu menuliskannya. Kelima, materi pidato tersebut akurat dan objektif, yaitu 5 orang mahasiswa menuliskannya dengan tepat, sedangkan 17 orang mahasiswa belum mampu menuliskannya. Keenam, bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami, yaitu 10 orang mahasiswa menuliskannya dengan tepat, sedangkan 14 orang mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menuliskannya. Ketujuh, 12 siswa mampu menuliskannya dengan benar, sedangkan 7 siswa tidak mampu menuliskannya dalam bentuk kata-kata yang disampaikan dengan baik, rendah hati, dan ramah. Secara umum, siswa masih kesulitan untuk menulis teks pidato yang berkualitas, dan sebagian besar isinya kurang tepat dan tidak objektif karena terlalu banyaknya fitur argumentatif yang memaksa mereka untuk mengabaikan kenyataan apa adanya.

3. Tujuan Teks Pidato

Berikut ini adalah uraian hasil analisis teks pidato yang ditulis oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam semester 3 STIDKI NU Indramayu: Pertama, 19 mahasiswa atau tepatnya 2 mahasiswa, menyatakan teks pidato sesuai dengan tujuan argumentatif. Kedua, tujuh mahasiswa atau tepatnya empat belas mahasiswa menyatakan teks pidato sesuai dengan tujuan persuasif. Ketiga, sebelas mahasiswa menyatakan teks pidato sesuai dengan tujuan informatif, sedangkan delapan mahasiswa tidak. Keempat, indikator teks pidato berdasarkan tujuan: setiap mahasiswa mampu menyusun teks pidato dengan tujuan.

4. Kemampuan Menulis Teks Pidato

Berdasarkan hasil analisis teks pidato, mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam semester III STIDKI NU Indramayu menunjukkan kemahiran menulis teks pidato sebagai berikut: Pertama, sembilan mahasiswa tidak mampu menghasilkan teks lisan dengan materi yang relevan, sedangkan sebelas mahasiswa menulis dengan benar pada indikator isi teks yang relevan. Kedua, 20 mahasiswa menulis dengan benar pada indikator organisasi sistematis.

5. Aspek Dalam Teks Pidato

Empat temuan penelitian muncul dari pemeriksaan penggunaan bahasa dalam teks lisan. Pertama, lima siswa menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar, tujuh siswa menggunakannya dengan cukup, dan delapan siswa menggunakannya dengan tidak tepat. Kedua, pilihan kata sesuai untuk sembilan anak, cukup untuk empat anak, dan tidak sesuai untuk tiga anak. Ketiga, frasa disusun sebagai berikut: sesuai untuk enam siswa, cukup untuk enam siswa, dan efektif untuk enam siswa. Keempat, ada enam siswa dalam struktur paragraf yang koheren, yang cukup untuk lima siswa tetapi tidak sesuai untuk delapan siswa.

b. Pembahasan

1. Sitematika Teks Pidato

Salam pembuka, pendahuluan, isi, simpulan, harapan, dan salam penutup merupakan sitematika teks pidato mahasiswa semester III Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam STIDKI NU Indramayu. Hal ini sesuai dengan struktur pidato yang meliputi:

- 1) salam pembuka,
- 2) pendahuluan,
- 3) isi pidato,
- 4) simpulan,
- 5) himbauan, dan
- 6) penutup. Siregar (1990:55).

➤ Salam Pembuka

Susunan kalimat sapaan dalam teks pidato mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam semester III STIDKI NU Indramayu masih sedikit kurang. Hal ini disebabkan karena pada bagian tersebut tidak terdapat ucapan selamat datang atau ucapan salam yang kurang tepat, bahkan ada yang tidak mencantumkan ucapan salam kepada semua yang hadir, tanpa memandang jabatan. Meskipun penulisannya kurang sempurna, secara keseluruhan terdapat ucapan salam pembuka.

➤ Pendahuluan

Tinjauan materi pidato yang ditulis oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam semester 3 STIDKI NU Indramayu, sebagian besar susunannya masih sedikit melenceng, dan beberapa mahasiswa melewati pembukaan dan langsung masuk ke materi pidato atau pokok bahasan. Selain itu, beberapa mahasiswa masih melakukan kesalahan dalam menyusun

pendahuluan karena hanya menyebutkan pokok bahasan atau memberikan tinjauan sepintas yang tidak mendukung informasi yang disampaikan.

➤ Isi Pidato

Mayoritas penyusunan materi pidato mahasiswa semester III Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam STIDKI NU Indramayu masih belum tepat. Isi pidato hanya berupa uraian umum, dan materi pidato lebih banyak memuat gagasan dan argumen pengarang. Akibatnya, kebenaran pidato sangat diragukan. Selain itu, sebagian mahasiswa masih menyusun bagian materi dengan tidak tepat karena meskipun materi yang disampaikan sudah jelas, tetapi tidak disebutkan nilai kebenarannya.

➤ Simpulan

Kesimpulan pidato tidak terdapat dalam sebagian besar teks pidato semester tiga yang ditulis oleh mahasiswa STIDKI NU Indramayu yang terdaftar dalam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Beberapa esai yang memuat bagian ini masih memiliki struktur yang kurang tepat. Meskipun esai yang memuat bagian ini mengungkapkan inti dari seluruh isi teks pidato, maknanya masih rancu. Kesimpulan yang disampaikan belum mencakup seluruh isi pidato.

➤ Himbauan

Mahasiswa semester tiga Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam STIDKI NU Indramayu memiliki tuntutan dalam teks pidatonya yang belum tersusun dengan baik. Hal ini terjadi akibat ekspektasi yang tidak didukung oleh teori yang kuat dan hanya diungkapkan sebagai pesan atau keuntungan yang diharapkan.

➤ Penutup

Mahasiswa semester III Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam STIDKI NU Indramayu umumnya kurang menyusun kata sambutan penutup dalam materi pidatonya. Hal ini terjadi karena meskipun kata penutup memuat ucapan terima kasih dan permintaan maaf, kata penutup tersebut kurang memiliki justifikasi. Selain itu, ada pula yang formatnya masih belum tepat, bahkan ada yang tidak menuliskan kata sambutan penutup. Sementara itu, kata sambutan penutup yang kurang tepat muncul karena hanya memuat ucapan terima kasih atau permintaan maaf.

KESIMPULAN

Mahasiswa semester III Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam STIDKI NU Indramayu ditemukan memiliki kesalahan-kesalahan besar dalam teks pidatonya. Kedua, sistematika penulisan teks pidato, aspek kebahasaan, tujuan pidato, dan isi teks pidato yang tidak memperhatikan unsur kebenaran merupakan salah satu kesalahan yang ditemukan dalam hasil karya tulis mahasiswa semester III Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam STIDKI NU Indramayu secara umum. Akibatnya, kebenaran isi pidato sangat diragukan.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alek, dkk. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Aksara
- Arsjad, Maidar G., dan Mukti, U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Bormann, Ernest G., dan Bormann, Nancy C. 1989. *Retorika: Suatu Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Darmastuti, Rini. 2006. *Bahasa Indonesia Komunikasi*. Yogyakarta: GavaMedia.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: Indeks
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2008. *Bagaimana Menulis (Handbook of Writing)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rakhmad, Jalaluddin. 2011. *Retorika Modern: Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syamsuddin, dkk. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda
- Siregar, Evendhy M. 1990. *Teknik Berpidato dan Menguasai Massa*. Jakarta: Yayasan Mari Belajar
- Tasai, Amran, dkk. 2010. *Cernat Berbahas Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akapress